

# KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER ISLAMI

Mustolikh

Dosen Pendidikan Geografi – FKIP – UMP Purwokerto  
Telp. (0281) 623164, 081327025458, E-mail: *mustolikh@ymail.com*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data menggunakan : (1) penilaian produk , (2) wawancara , dan (3) observasi. Penelitian dikatakan berhasil jika, kelayakan produk dan penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter Islami rata-rata skor 80, serta menguatnya nilai-nilai karakter Islami yang bersifat stabil melekat dalam diri mahasiswa minimal 6. Simpulan hasil penelitian, bahwa team teaching dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi everyone is a teacher here dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami.

**Kata-kata kunci:** Ilmu Pengetahuan Sosial, rencana pelaksanaan pembelajaran, karakter Islami.

## I. PENDAHULUAN

Sangat memprihatinkan, bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karak-ter. Menurut Mahfud MD (2012) dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia hanya ditujukan untuk meraih ijazah dan gelar akademik semata dibandingkan pendidikan watak dan karakter. Akibatnya, terjadi kemerosotan moral dan etika di tengah masyarakat Indonesia, mulai dari kalangan elite sampai kalangan bawah. Pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan hanya mendidik anak supaya memiliki kecerdasan otak dan tidak pernah mendidik untuk membangun karakter hati.

Bahkan, fenomena lahirnya praktik korupsi juga berawal dari kegagalan dunia pendidikan dalam menjalankan fungsinya, ditandai dengan gejala tereduksinya moralitas dan nurani sebagian dari

kalangan akademisi. Syamsul, dkk (2006), menyebutkan modus korupsi semakin hari semakin canggih. Di dunia pendidikan, misalnya, sejumlah modus operandi korupsi dapat dilihat antara lain dalam hal-hal berikut. *Pertama*, pengadaan. Korupsi banyak terjadi ketika pelaku menawarkan suap kepada pegawai atau guru sebagai ganti untuk mengamankan kontrak. *Kedua*, administrasi pendidikan. Korupsi dapat terjadi dalam promosi karir, ujian masuk/akhir, perekrutan guru, penggunaan fasilitas, dan sebagainya. *Ketiga*, korupsi guru di kelas. Misalnya, guru mengumpulkan uang tambahan (dana ekstra) dari siswa untuk tutorial di kelas yang terjadwal dengan imbalan tertentu. Guru mewajibkan penggunaan buku ajar tertentu setelah ia bekerjasama (berkolusi) dengan pihak penerbit atau pemasok buku tersebut. Keempat, korupsi siswa di sekolah. Misalnya, seorang mengerjakan

soal ujian dengan cara menyontek atau meniru hasil kerja siswa lainnya.

Kemerosotan akhlak, moral dan etika kesantunan, serta jati diri bangsa atau karakter itu sedikit banyak ada hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan yang lebih mengutamakan penguasaan materi ajar. Pendidikan kita belum mampu membangun interaksi yang paradigmatis antara aspek kehambaan dan kekhalfahan. Akibatnya, pendidikan kita menjadi kurang bermakna bagi kehidupan manusia yang utuh dan asasi. Salah satu prinsip pengembangan silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

Hasan Al Banna merumuskan 10 karakteristik muslim yang dibentuk didalam madrasah tarbawi. Karakteristik ini seharusnya yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang mengaku sebagai muslim, yang dapat menjadi *furqan* (pembeda) yang merupakan sifat-sifat khususnya. Kesepuluh karakter itu adalah: *salimul aqidah* (bersih akidahnya), *shahihul ibadah* (benar ibadahnya), *matinul khuluq* (mulia akhlaknya), *qowiyul jismi* (kuat fisiknya), *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), *qodirun `alal kasbi* (mampu berusaha), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), *haritsun `ala waqtihi* (efisien dalam memanfaatkan waktunya), *munazhom fii su`unihi* (tertata dalam urusannya), dan *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain). <http://nyantri.abatasa.com/post/detail/5323/10-karakter-muslimmuslimah-sejati>

*Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Teaching*, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter Islami.

Zaini, dkk (2002) menyatakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Sedangkan strategi *Team Teaching* tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melalui strategi *Team Teaching*, diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Menurut Suharyono (1991) *team teaching* merupakan suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam satu kelas atau lebih dari satu kelas. Kedua orang guru atau lebih itu bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu strategi *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Teaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter Islami. Setting dalam

penelitian tindakan adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Geografi – FKIP Muhammadiyah Purwokerto yang sedang mengikuti matakuliah *Micro Teaching* yaitu sejumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) penilaian produk, (2) wawancara, dan (3) observasi.

Dalam penelitian ini, ukuran keberhasilan ditentukan oleh hasil penilaian kelayakan produk ditargetkan rata-rata skor 80, baik untuk nilai kelayakan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter Islami maupun kelayakan penyajian. Indikator keberhasilan dalam kelayakan produk dinilai dari menguatnya nilai-nilai dalam diri mahasiswa minimal memiliki 6 nilai karakter Islami yang bersifat stabil melekat dalam kepribadian mahasiswa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa semester VI Pendidikan Geografi – FKIP Muhammadiyah Purwokerto yang menempuh mata kuliah *Micro Teaching* telah mendapatkan pembelajaran (1) Pendidikan Agama: 2 SKS; (2) Pendampingan Agama Islam (Mentoring) selama 2 semester; (3) Studi Islam I : 2 SKS; (4) Studi Islam II : 2 SKS; dan (5) Studi Islam III atau Islam Disiplin Ilmu : 2 SKS. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pertemuan pertama diketahui mahasiswa pada umumnya memiliki nilai-nilai karakter Islami dominan yang beragam. Mahasiswa merasa telah memiliki nilai *salimul aqidah* (bersih akidahnya), dan *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), namun secara umum masih banyak mahasiswa yang merasakan belum memiliki nilai-nilai yang cukup kuat bagi pembentukan manusia yang berkarakter Islami seperti halnya *shahihul ibadah* (benar ibadahnya), *matinul khuluq* (mulia akhlakunya), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), *haritsun `ala waqtihi* (efisien dalam memanfaatkan waktunya),

dan *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain).

Hasil dari pertemuan pertama, secara garis besar diperoleh gambaran umum bahwa ciri manusia yang berkarakter Islami menurut mahasiswa adalah seseorang yang bersih akidahnya dari tahayul, bid'ah, dan khurafat (TBC), ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, berakhlak mulia, berwawasan luas, berjiwa mandiri dan tidak mau bergantung kepada orang lain, menghargai waktu, dan banyak nilai guna bagi orang lain.

Dari jawaban mahasiswa tentang ciri-ciri perilaku mahasiswa yang berkarakter Islami ada kecenderungan yang sama bahwa apa yang dinilai oleh mahasiswa tidak selalu ada dalam diri mereka. Kenyataan ini menggambarkan bahwa ada kecenderungan mahasiswa sudah dapat menilai orang lain tentang gambaran manusia yang berkarakter Islami, akan tetapi mereka secara umum masih menggambarkan proses untuk menjadi manusia berkarakter. Analisis ini diperkuat dengan hasil pengamatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas menggunakan strategi team teaching.

Dalam pelaksanaan *Micro Teaching* yang diajarkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP. Penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* mendorong partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Sedangkan *Team Teaching* mendorong antar mahasiswa yang berperan sebagai guru dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

Dalam membuat produk "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" mahasiswa dituntut untuk mengembangkan RPP yang berkarakter Islami. Pemilihan standar kompetensi (SK) dan kompetensi

dasar (KD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa yang tergabung dalam masing-masing “*team teaching*” sehingga mendorong mereka untuk bekerjasama dan saling berkomunikasi. Dalam proses pembuatan produk “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” (RPP), dosen hanya memberikan deskripsi tugas yang harus dilakukan, sedangkan proses pembuatannya sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias untuk mempersiapkan tugas kelompok ini, karena mengharapkan skor yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian yang telah diperoleh, serta refleksi yang telah dilakukan, maka hasil tindakan siklus pertama dinilai belum optimal, sehingga dirancang rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam masing-masing “*team teaching*” untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter Islami dalam pembuatan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” (RPP).

Analisis produk, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kelayakan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter Islami maupun kelayakan penyajian dapat meningkatkan penguatan nilai-nilai karakter Islami pada pribadi mahasiswa ditandai dengan nilai produk pada siklus pertama rata-rata 78,4 meningkat menjadi rata-rata 84,2 pada siklus kedua.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan secara tim dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat menguatkan kepribadian yang berkarakter Islami pada masing-masing mahasiswa sesuai dengan kondisinya. Analisis perilaku, penelitian ini membuktikan telah terjadi penguatan nilai-nilai pada pribadi mahasiswa yang ditandai dengan nilai-nilai

karakter Islami pada siklus pertama adalah 4 nilai, yaitu *salimul aqidah* (bersih akidahnya), *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), dan *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain), meningkat menjadi 7 nilai pada siklus kedua, yaitu *salimul aqidah* (bersih akidahnya), *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain), *shahihul ibadah* (benar ibadahnya), *haritsun `ala waqtihi* (efisien dalam memanfaatkan waktunya), dan *qodirun `alal kasbi* (mampu berusaha).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa *team teaching* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami berdasarkan temuan-temuan berikut :

1. Analisis produk, kelayakan isi dan penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter Islami dapat meningkatkan penguatan nilai-nilai karakter Islami pada pribadi mahasiswa ditandai dengan nilai produk pada siklus pertama rata-rata skor 78,4 meningkat menjadi 84,2 pada siklus kedua.
2. Analisis perilaku, penelitian ini membuktikan telah terjadi penguatan nilai-nilai pada pribadi mahasiswa yang ditandai dengan nilai-nilai karakter Islami pada siklus pertama adalah 4 nilai, yaitu *salimul aqidah* (bersih akidahnya), *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), dan *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain), meningkat menjadi 7 nilai pada siklus kedua, yaitu *salimul aqidah*

(bersih akidahnya), *mutsaqoful fikri* (luas wawasan berfikirnya), *mujahidun linafsihi* (bersungguh-sungguh dalam jiwanya), *naafi`un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain), *shahihul ibadah* (benar ibadahnya), *haritsun `ala waqtih* (efisien dalam memanfaatkan waktunya), dan *qodirun `alal kasbi* (mampu berusaha).

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) untuk menguatkan nilai-nilai karakter Islami mahasiswa melalui pembiasaan penyusunan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter Islami” pada mata kuliah *Micro Teaching*, sehingga dapat menjadi sumbangan dalam mewujudkan visi UMP yaitu “Universitas Muhammadiyah Purwokerto menjadi Universitas Unggul, Modern, dan Islami”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Banna, Hasan. *Sepuluh Karakter Muslim/Muslimah Sejati*. Sumber: <http://nyantri.abatasa.com/post/detail/5323/10-karakter-muslimmuslimah-sejati>
- Anwar, Syamsul, dkk (2006). *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP).
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Mahfud MD, Mohammad. (2012). *Peran Strategis Pendidikan Sebagai Basis Membangun Karakter Bangsa*. sumber: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/24/10364448/Pendidikan.Jangan.Lagi.Sekadar.Cari.Ijazah.dan.Gelar>
- Suharyono. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Tim Pengadaan Buku Pelajaran IKIP Semarang.
- Zaini, Hisyam dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijag